

Kampung Muram Sari sebagai Basis Pengembangan Ternak Kambing di Kabupaten Merauke

Abdul Rizal¹, David Laiyan², Yosehi Mekiuw³, Adrianus⁴, Mani Yusuf⁵, Anwar^{6*}
^{1,2,3,4,5,6} Universitas Musamus, Merauke, Indonesia
*Corresponding Author: abdulrizal@unmus.ac.id

Info Artikel

Diterima: 29/09/2022

Direvisi: 04/10/2022

Disetujui: 07/10/2022

Abstract. *Muram Sari Village is one of the villages in the Semangga District, Merauke Regency with the largest population in the Semangga District. This village is dominated by transmigration communities who in fact have a livelihood as farmers and ranchers. One of the livestock developed is goat which is considered to be able to help boost the economy of farmers from generation to generation. Goat farming is currently being cultivated by breeders, although its implementation has not been fully maximized. This is due to the lack of understanding of breeders on the development of goats, the maintenance system is still traditional and the maintenance management and group management are not optimal. Therefore, with the Community Partnership Service (PKM) activity, the implementing team will provide full participation in solving problems faced by the group, especially cultivation management, housing systems, group management, and processing of sewage waste as organic fertilizer. It is hoped that in the future, Muram Sari Village will become the basis for developing goats in Merauke Regency.*

Keywords: *Goat Livestock, Production Center*

Abstrak. Kampung Muram Sari merupakan salah satu kampung yang ada di Distrik Semangga Kabupaten Merauke dengan jumlah penduduk terbanyak di Distrik Semangga. Kampung ini didominasi oleh masyarakat transmigrasi yang notabene memiliki mata pencaharian sebagai petani dan peternak. Salah satu ternak yang dikembangkan adalah ternak kambing yang secara turun temurun dianggap dapat membantu mendongkrak perekonomian peternak. Usaha peternakan kambing saat ini dibudidayakan oleh peternak meskipun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya maksimal. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman peternak terhadap pengembangan ternak kambing, sistem pemeliharaan masih bersifat tradisional serta manajemen pemeliharaan dan manajemen kelompok belum optimal. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM), tim pelaksana akan memberikan partisipasi penuh terhadap penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi kelompok, terutama manajemen budidaya, sistem perkandangan, manajemen kelompok, serta pengolahan limbah kotoran sebagai pupuk organik. Diharapkan kedepannya Kampung Muram Sari menjadi basis pengembangan ternak kambing di Kabupaten Merauke.

Kata Kunci: Ternak Kambing, Sentra Produksi

How to Cite: Rizal, A., Laiyan, D., Mekiuw, Y., Adrianus, A., Yusuf, M., & Anwar, A. (2022). Kampung Muram Sari sebagai Basis Pengembangan Ternak Kambing di Kabupaten Merauke. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 327-331. <https://doi.org/10.37478/abdika.v2i4.2126>



Copyright (c) 2022 Abdul Rizal, David Laiyan, Yosehi Mekiuw, Adrianus, Mani Yusuf, Anwar. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Kampung Muram Sari merupakan salah satu kampung yang ada di Distrik Semangga Kabupaten Merauke dengan jumlah penduduk terbanyak ke tiga setelah Kampung Muram Sari dan Kampung Marga Mulia. Kampung ini didominasi oleh masyarakat transmigrasi yang notabene memiliki mata pencaharian sebagai petani dan peternak. Salah satu ternak yang dikembangkan adalah ternak kambing yang secara turun temurun dianggap dapat membantu mendongkrak perekonomian peternak (Tiven et al., 2019).

Ternak kambing merupakan salah satu ternak ruminansia kecil yang sangat besar perannya dalam hal menopang pertumbuhan ekonomi masyarakat perkampungan. Masyarakat yang kebanyakan tinggal di kampung umumnya memelihara ternak kambing sebagai usaha sampingan yang dikelola secara sederhana (Maesya dan Rusdiana, 2018). Hal ini dapat dilihat dengan adanya beberapa keunggulan dari ternak kambing diantaranya adalah: (1) memiliki kemampuan untuk beradaptasi, (2) sistem pemeliharaan yang mudah untuk dilakukan oleh masyarakat pedesaan khususnya daerah

pesisir dan (3) jaminan kelahiran anak lebih dari satu ekor (prolifik) dalam satu kali kelahiran, (4) kematian yang relatif rendah.

Usaha ternak kambing sudah dikembangkan oleh masyarakat yang ada di Kampung Muram Sari, walaupun usaha yang dijalankan tidak maksimal. Kondisi ini diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai budidaya kambing yang baik (Rachmawati, 2011). Disisi lain, penyebabnya adalah sistem manajemen perkandangan, pakan yang kurang diperhatikan serta tidak mengarah pada usaha yang komersial (Megi et.,al, 2020). Dalam upaya mengembangkan ternak kambing yang berorientasi agribisnis khususnya maka pengetahuan pengelolaan, manajemen pemeliharaan sangatlah penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan usaha ternak kambing dilaksanakan sebagai usaha sampingan. Kondisi ini dapat dilihat dari produksi ternak kambing yang masih rendah. Salah satu yang menyebabkan kondisi tersebut adalah kurangnya pengetahuan peternak dalam sistem pemeliharaan, pengendalian penyakit, sanitasi serta pemanfaatan pakan hasil limbah pertanian (Prihatiningrum, 2013).



Gambar 1. Kondisi Ternak di Kampung Muram Sari

Dari hasil observasi awal dan diskusi dengan Kepala Kampung Muram Sari (Waris, S,Kom) dan beberapa peternak bahwa usaha ternak kambing yang dikembangkan secara umum masih bersifat tradisional sehingga sangat dibutuhkan pendampingan baik bersifat teknis maupun non teknis terutama dari dari pihak akademisi. Dengan adanya program (PKM) merupakan salah satu langkah solutif untuk menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh peternak terutama peternak kambing dan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dimana mahasiswa yang terlibat ikut berpartisipasi aktif mulai dari awal tahapan kegiatan sampai akhir. Fokus utama dalam kegiatan ini yaitu Manajemen budidaya, sistim perkandangan, manajemen pakan, sistem pengolahan limbah ternak menjadi pupuk organik. Kegiatan ini dapat diharapkan perubahan yang signifikan sehingga menjadikan Kampung Muram Sari sebagai basis pengembangan ternak kambing serta percontohan dari kelompok ternak lainnya.

Metode Pelaksanaan

Metode pendekatan untuk menyelesaikan persoalan mitra di Kampung Muram Sari adalah kegiatan non fisik dan kegiatan fisik. Bimbingan teknis dan penyuluhan masuk dalam aspek kegiatan non fisik dan dilakukan sebagai sarana atau media dalam meningkatkan pengetahuan dan teknologi kepada mitra. Kegiatan yang ditawarkan kepada mitra yaitu penyuluhan manajemen kelembagaan, sistim budidaya ternak kambing, pengenalan terhadap jenis-jenis pakan yang berkualitas, sistim kandang yang memenuhi standar baku,

pendampingan dan pemberian bibit ternak kambing. Pelaksanaan kegiatan fisik dilakukan melalui demplot dan pendampingan dengan cara pendekatan kekeluargaan dan solidaritas. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan adalah pengadaan bibit ternak kambing yang unggul, pendampingan penggunaan pakan yang berkualitas untuk diberikan pada ternak kambing dan pendampingan pemasaran hasil olahan kotoran ternak menjadi pupuk organik melalui sistem offline dan online.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan yaitu tim pengabdian melakukan kunjungan dan berdiskusi kepada Kepala Kampung Muram Sari. Kunjungan yang dilakukan tim pengabdian ini yaitu memberikan informasi tentang inovasi-inovasi yang terbaru yang belum diketahui oleh masyarakat. Selain itu, mencari waktu untuk kesepakatan dalam pelaksanaan pengabdian yang diawali dengan penyuluhan pada masyarakat (peternak).



Gambar 2. Diskusi Dengan Kepala Kampung Muram Sari Kunjungan ke Mitra

Setelah menetapkan waktu dengan Kepala Kampung dan peternak untuk pelaksanaan pengabdian, tim pengabdian mempersiapkan waktu serta melakukan pembelian bibit ternak kambing untuk diserahkan kepada kelompok mitra.



Gambar 3. Pembelian Ternak Kambing

Kegiatan penyuluhan merupakan kegiatan utama dalam pengabdian Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Setelah diberikan materi selanjutnya dilakukan pendampingan. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai manfaat bibit unggul ternak kambing. Dalam kegiatan ini diikuti oleh aparat kampung serta peternak yang memang memelihara kambing. Kegiatan ini berdampak positif bagi peternak karena

selama ini belum ada perhatian dari pihak akademisi khususnya di Kampung Muram Sari tentang pendampingan kepada peternak



Gambar 4. Penyuluhan di Kantor Kampung Muram Sari

Tim pengabdian menyerahkan bibit ternak kambing sebanyak 3 ekor kepada peternak (Sunardi) sebanyak 3 ekor, dua ekor betina dan satu ekor jantan. Pemberian ternak kambing diserahkan oleh ibu Yosehi Mekiuw, S.P.,M.Si selaku WR 3 Musamus dan Dr. Adrianus selaku Dekan Fakultas Peternakan UNMUS. Penyerahan ternak kambing disaksikan langsung oleh aparat kampung, tokoh masyarakat, babinsa serta peternak itu sendiri.



Gambar 5. Pemberian Ternak Kambing Kepada Peternak

Aktifitas monitoring dan evaluasi dapat memberikan informasi tentang kemajuan dan hasil dari suatu kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan ini diperlukan agar kesalahan awal dapat segera diketahui dan dapat dilakukan tindakan perbaikan. Dalam kegiatan ini, monitoring dilakukan untuk melihat perkembangan bibit ternak kambing yang diberikan kepada peternak. Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa peternak merasa terbantu dengan pemberian bibit ternak kambing. Ternak kambing yang diberikan akan dipelihara sebaik mungkin agar bisa berkembang lebih baik.



Gambar 6. Monitoring dan Evaluasi

Simpulan dan Tindak Lanjut

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) merupakan solusi untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh peternak khususnya ketersediaan bibit unggul ternak kambing. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan dua metode yaitu penyuluhan dan pemberian langsung ternak kambing. Kegiatan ini berjalan sesuai rencana dan mendapat dukungan penuh dari pemerintah kampung khususnya Kampung Muram Sari. Melalui program ini, peternak memiliki pemahaman baru mengenai penting bibit unggul ternak kambing. Harapan untuk kedepannya, agar selalu bersinergis antara masyarakat sebagai peternak, pemerintah kampung dan pihak akademisi untuk selalu membantu permasalahan yang dihadapi dimasyarakat

Daftar Pustaka

- Aries Maesya, S. R. (2018). Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 7.
- Ginting, J., Marpaung, P., Munthe, K. P. S., Quality, M. U., Quality, D. U., & Etawa, P. K. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Kambing Peranakan Etawa (*Capra aegagrushicus*) di Desa Suka Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo. *Regionomic*, 2(01), 25–34.
- Megi Adi Guna, Dyah Aring Hepiana Lestari, A. S. (2020). Analisis Sistem Agribisnis Ternak Kambing (studi Kasus pada Usaha Peternakan Prima Aqiqah di Kota Bandar Lampung). *JIIA*, 8(4), 592–599.
- Prihatiningrum, D. N. (2013). Penerapan Sistem Agribisnis Peternakan Kambing Jawa Randu dalam Kerangka Pengembangan Wilayah Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 1(2), 141. <https://doi.org/10.14710/jwl.1.2.141-156>
- Rachmawati, N. (2011). *Penerapan Good Farming Practices Sapi Penggemukan Di Pt Lembu Jantan Perkasa Serang-Banten*. Institut Pertanian Bogor.
- Tiven, N. C., Salamena, J. F., Lima, D. De, Tatipikalawan, J. M., & Siwa, I. P. (2019). *Potensi Pengembangan Peternakan Kambing Di Kabupaten Kepulauan Aru Provinsi Maluku Province*. 19(1), 10–19. <https://doi.org/10.24198/jit.v19i1.20070>